

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN JASA PERHOTELAN YANG TERDAFTAR DI BEI

MANAJEMEN KEUANGAN

Dini Triayulianti¹⁾, Jaka Waskita²⁾, Yuniarti Herwinarni³⁾

upstegal.dini.triayulianti@gmail.com

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal

ABSTRACT

The purpose of this research is 1) To know the influence of book value equity pershare, Debt to Equity Ratio, Earning per Share, return on asset, return on equity partially to stock price, 2) To know influence book value equity pershare, Debt to Equity Ratio, Earning per Share, return on asset, return on equity effect simultaneously to stock price. The hypothesis of this research is 1) allegedly there is influence of book value equity pershare, Debt to Equity Ratio, Earning per Share, return on asset, return on equity partially to stock price, 2) allegedly influence book value equity pershare, return on equity, return on assets, Debt to Equity Ratio, Earning per Share in silmtan to stock prices. Data collection method used in this research is Documentation. While the method of data analysis used is Classic Assumption test method, Multiple Linear regression Analysis, simple linier regression analysis, F Test, T Test, and Coefficient of Determination. By using regression analysis it is known that stock price is influenced by book value equity per share. Other factors such as Debt to Equity Ratio, Earning per Share, return on asset, return on equity did not affect the stock price. In general, it can be said that these factors have a relatively weak effect on stock price variation. This means that stock price variation is determined by other factors.

Keywords : BV, DER, EPS, ROA, ROE, STOCK PRICE

ABSTRAK

Tujuan peneliti ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh book value equity pershare, Debt to Equity Ratio, Earning per Share, return on asset, return on equity secara parsial terhadap harga saham, 2) Untuk mengetahui pengaruh book value equity pershare, Debt to Equity Ratio , Earning per Share, return on asset, return on equity berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Hipotesis penelitian ini adalah 1) diduga terdapat pengaruh book value equity pershare, Debt to Equity Ratio, Earning per Share, return on asset, return on equity secara parsial terhadap harga saham, 2) diduga terdapat pengaruh book value equity pershare, return on equity, return on asset, Debt to Equity Ratio , Earning per Share secara silmtan terhadap harga saham. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah metode pengujian Asumsi Klasik Analisis Regresi Linier Berganda, Analisis Regresi Sederhana, Uji F , Uji T, dan Koefisien Determinasi. Dengan menggunakan analisa regresi maka diketahui bahwa harga saham dipengaruhi oleh book value equity per share. Faktor-faktor lain seperti Debt to Equity Ratio, Earning per Share, return on asset, return on equity ternyata tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara umum, dapat dikatakan bahwa faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh yang relatif lemah terhadap variasi harga saham. Ini berarti bahwa variasi harga saham ditentukan oleh faktor-faktor lainnya.

Kata kunci : BV, DER, EPS, ROA, ROE, Harga Saham.

1. Pendahuluan

Investasi untuk bisnis perhotelan sebagian besar digunakan untuk investasi fisik, seperti bangunan dengan segala perlengkapannya (sistem pendingin, sistem informasi hotel, dan lain sebagainya). Investasi untuk bangunan fisik hotel bersumber dari modal pemilik dan utang jangka panjang (wisnyasha, 2007:9).

Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan, baik yang bersifat moneter maupun non moneter kepada Bursa Efek dan para pelaku pasar, khususnya investor. Laporan keuangan tidak hanya ditujukan bagi internal perusahaan, tetapi juga bagi pihak eksternal perusahaan. Setiap elemen laporan keuangan akan menjadi lebih bennakna jika dianalisis lebih jauh dengan model yang tersedia sesuai dengan kebutuhan pengguna informasi, salah satunya adalah melalui analisis (Wardi, 2015).

Persoalan yang timbul adalah sejauhmana perusahaan mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar modal, apa saja yang dapat dijadikan indikator, dengan demikian perusahaan dapat mengendalikan dan menentukan kebijaksanaan dalam arti strategi-strategi apa yang harus dilaksanakan agar peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai, sehingga dalam kerangka inilah penelitian ini perlu dilakukan, yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian tentang pengaruh faktor - faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didasarkan atas pendekatan pertumbuhan tetap sebagai faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan jasa perhotelan yang

terdiri dari *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Book Value Equity Pershare (BV)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning per Share (EPS)* (koerniawan,2007).

Suatu angka atau data statistik yang biasanya di publikasikan pada laporan tahunan adalah *Book value per shares (BV)*. Ratio ini menunjukkan jumlah stockholders'equity (modal sendiri) yang berkaitan dengan setiap lembar saham yang beredar (dwi prastowo dan rifka juliaty, 2002:98-99).

Return On Equity (ROE) adalah salah satu ukuran rasio profitabilitas yang memperlihatkan seberapa persen perolehan laba bersih jika diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasio ini, semakin baik kondisi finansial perusahaan. Rasio ini merupakan salah satu ukuran keberhasilan investasi ditinjau dari kacamata pemegang saham. *Return On Equity* dapat mempengaruhi harga saham dalam bentuk tumbuhnya kepercayaan investor pada perusahaan yang bersangkutan ketika mampu menghasilkan ROE yang tinggi. Kondisi ini akan secara langsung berpengaruh pada meningkatnya permintaan saham yang berdampak pada naiknya harga saham di Bursa Efek. (Wardi, 2015).

Return on asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan aktivitasnya untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Ratio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku (prastowo dan juliaty, 2002:86).

Debt to equity ratio (DER) Dalam rangka mengukur rasio, fokus perhatian kreditor jangka panjang terutama ditunjukan pada prospek laba dan perkiraan arus kas. Meskipun demikian, mereka tidak dapat mengabaikan pentingnya tetap

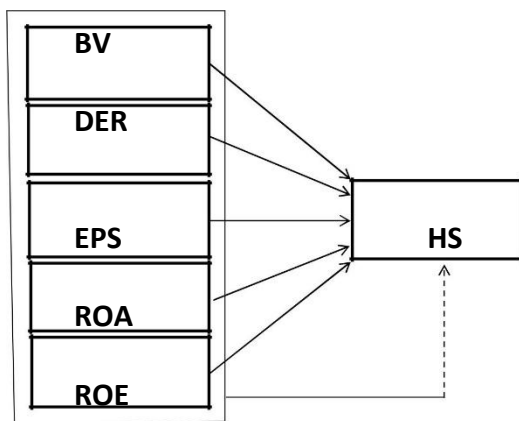
mempertahankan keseimbangan antara proporsi aktiva yang di danai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan. Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan diukur dengan *Debt to equity ratio* (DER) . (prastowo dan juliaty,200:84).

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu informasi akuntansi yang memberikan analisis rasio keuntungan bersih per lembar saham yang mampu dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi EPS suatu perusahaan memperlihatkan semakin tinggi

pula laba yang mampu dihasilkan dalam setiap lembar saham perusahaan tersebut di pasar modal. *Earning Per Share* dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal karena informasi EPS yang tinggi akan dapat menarik perhatian investor untuk membeli saham tersebut. Kondisi ini akan berdampak pada meningkatnya harga saham (Wardi, 2015).

2. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Berdasarkan beberapa teori dan temuan dari penelitian terdahulu diatas , maka model kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



- H1 : diduga terdapat pengaruh *book value equity pershare* (BVS) terhadap harga saham pada perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di BEI
- H2 : diduga terdapat pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di BEI
- H3 : diduga terdapat pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di BEI.
- H4 : diduga terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di BEI.
- H5 : diduga terdapat pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di BEI.
- H6 : diduga terdapat pengaruh *book value equity pershare* (BVS), *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) , *Earning per Share* (EPS) secara silmutan terhadap harga saham pada perusahaan jasa perhotelan yg terdaftar di BEI.

3. Metode penelitian

A. Pemilihan Metode

Metode yang digunakan penelitian dalam perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia adalah metode kuantitatif dengan pendekatan

deskriptif. penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (tim penyusun modul metodologi penelitian, 2018:8)

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder, merupakan data yang tidak diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya. Data dapat diperoleh secara internal seperti hasil rapat, memo, laporan penjualan dan lain lain atau diperoleh secara eksternal seperti dari jurnal, majalah, buku tentang indeks, hasil sensus, statistik, pasar, industri, investasi dan lain lain diketahui (tim penyusun modul metodologi penelitian, 2018:20).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sampel pada perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

C. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang : kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Uma Sekaran, 2006:121). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah 22 perusahaan perhotelan.

2. Sampel

Sampel (sample) adalah sebagian dari populasi. Sample terdiri atas sejumlah anggota yang terpilih dari populasi. Dengan kata lain, sejumlah, tapi tidak semua, elemen populasi akan berbentuk sampel. Teknik pengambilan sampel (sampling) adalah proses pemilihan sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi (Uma Sekaran, 2006:123).

1. Variabel Penelitian

a) Variabel dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama penelitian. Tujuan penelitian adalah memahami dan membuat variabel terikat menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya. Dengan kata lain, variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi. Melalui analisis terhadap variabel terikat (yaitu, menemukan variabel yang memengaruhinya), adalah mungkin untuk menemukan jawaban atau solusi atas masalah. Untuk tujuan tersebut, peneliti akan tertarik untuk menguantifikasikan dan mengukur variabel terikat, sama seperti variabel lain yang memengaruhi variabel tersebut (Sekaran:2007:116). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham.

b) Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif. Yaitu, jika terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir, dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat. Dengan kata lain, variabel variabel terikat ditentukan oleh variabel bebas (Uma Sekaran, 2007:118). Variabel independen dari penelitian ini adalah *book value equity per share, earning per share, return on equity, return on asset dan debt to equity ratio*.

c) Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data menggunakan dokumentasi, dalam pelaksanaan metode ini

menyalidiki benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Suharsimi Arikuto, 2010 dalam nuryana 2013: 52). Data yang digunakan dapat diambil dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya, yaitu www.idx.co.id.

d) Teknik Pengolahan Data

Sebagian besar peneliti kini dalam melakukan pemrosesan dan analisis data yang lebih canggih, cepat, lebih akurat dan efisien adalah melalui bantuan program *computer statistic*. Dalam penelitian ini melalui pemrosesan data dilakukan dengan menggunakan program statistical package for sosial science (SPSS).

e) Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Pada penelitian ini teknik analisis data dan uji hipotesismenggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji F, uji t dan uji determinasi.

tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Dengan melihat histogram dari residualnya. Berikut tampilan

4. Hasil dan Pembahasan

a. Pengujian Asumsi klasik

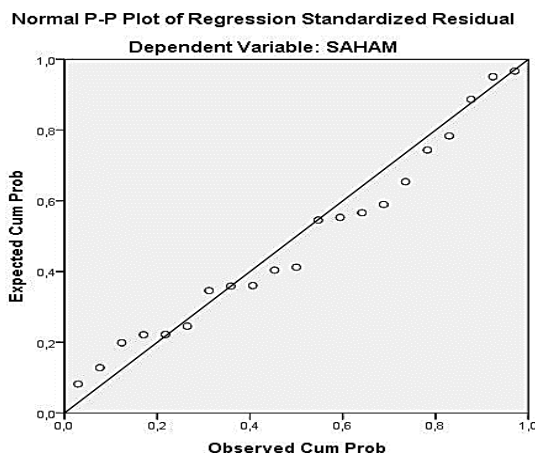
Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi asumsi klasik yaitu, asumsi normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedasitas. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedasitas sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Berikut penjelasan uji asumsi klasik yang akan dilakukan penelitian ini.

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) mengemukakan bahwa: “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau

grafik histogram dan normal *probability plot* yang ditunjukan dalam seperti berikut:

Gambar 3
Uji Normalitas



Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normal. Hal ini didukung dengan tampilan grafik histogram yang menunjukkan pola distribusi normal.

Uji multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

2. Uji multikolinieritas

Tabel 11
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	145,017	108,831		2,600	,021		
BV	,002	,003	,858	1,911	,045	,746	1,340
DER	-,409	1,346	,074	-,304	,766	,954	1,048
EPS	,029	,040	,486	,704	,493	,619	1,408
ROA	,281	,566	,342	,495	,628	,519	1,419
ROE	-,110	,110	-,273	-1,022	,333	,763	1,311

a. Dependent Variable: SahamY

Sumber : Olah Data SPSS Versi 23

Pada bagian *coefficient* terlihat untuk kelima variabel independen, angka VIF yaitu sebesar 1,340 ; 1,048 ; 1,408 ; 1,419; dan 1,311. Dengan demikian nilai VIF 10, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas. Atau dapat dipercaya dan obyektif.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji dalam model regresi linier ada korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2013:107).

Tabel 12
Hasil Uji autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,455 ^a	,207	1,076	320,954	1,151

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, EPS, BV, ROA

b. Dependent Variable: SAHAM

Sumber : Olah Data SPSS Versi 23

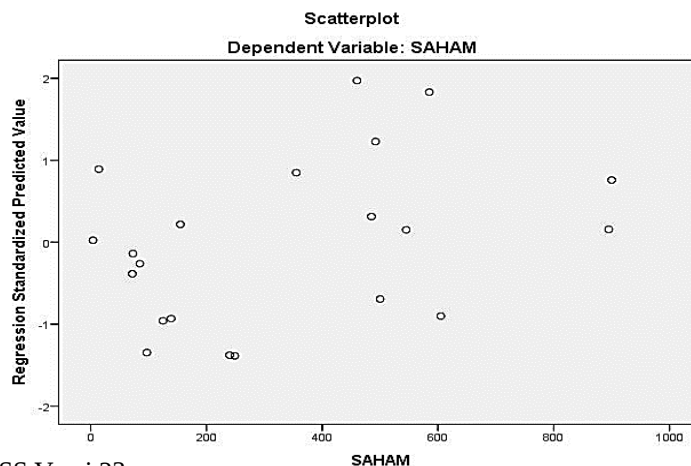
Berdasar perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,151 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menunjukkan nilai signifikan 5%, jumlah sampel (n) 21 dan jumlah variabel independen 5 ($k=5$), maka diketahui nilai $dl=0,8286$ sedangkan nilai $du=1,9635$. Sehingga nilai DW 1,151 lebih besar dari batas bawah (dl) = 0,8286. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan tanpa kesimpulan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika beda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas kebanyakan data crosssection mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2013:134).

Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Olah Data SPSS Versi 23

Grafik *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa tidak ditemukan pola tertentu yang teratur dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan data yang digunakan dalam model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

b) Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program komputasi SPSS for Windows release 23.0 pada diperoleh persamaan regresi yaitu :

$$\hat{Y} = 145,017 + 0,002X_1 - 0,409X_2 + 0,029X_3 + 0,281X_4 - 0,110X_5 + e$$

Tabel 13
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	145,017	108,831		2,600	,021		
	BV	,002	,003	,858	1,911	,045	,746	1,340
	DER	-,409	1,346	,074	-,304	,766	,954	1,048
	EPS	,029	,040	,486	,704	,493	,619	1,408
	ROA	,281	,566	,342	,495	,628	,519	1,419
	ROE	-,110	,110	-,273	-1,022	,333	,763	1,311

a. Dependent Variable: SahamY

Dari persamaan regresi 5 variabel bebas yang 3. koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,409 artinya jika *Debt to Equity Ratio* (DER) dinaikan 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar Rp -0,409

1. jika tidak ada variabel Book Value Equity Pershare (BV), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning per Share (EPS), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) maka harga saham akan menjadi Rp 145,017
2. koefisien regresi untuk *Book Value Equity Pershare* (BV), sebesar 0,002 artinya jika *Book Value Equity Pershare* (BV), dinaikan Rp.1 sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar Rp 002
4. koefisien regresi untuk *Earning per Share* (EPS) sebesar 0,29 artinya jika *Earning per Share* (EPS) dinaikan Rp 1 sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar Rp 0,29
5. koefisien regresi untuk *Return on Asset* (ROA), sebesar 0,281 artinya jika *Return on Asset* (ROA) dinaikan 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar Rp 0,281
6. koefisien regresi untuk *Return on Equity* (ROE) sebesar -0,110 artinya jika *Return on Equity* (ROE) dinaikan 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar Rp -0,110

c) Pengujian Hipotesis A

Uji simultan (Uji F)

Guna menguji signifikansi dari persamaan regresi ganda yang diperoleh :

Tabel 14
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	195368,169	5	39073,634	,448	,808 ^b
Residual	1308175,641	15	87211,709		
Total	1503543,810	20			

a. Dependent Variable: SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROE, BV, DER, EPS, ROA

Sumber : Olah Data SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil uji F diperoleh hasil nilai signifikansi 0,808 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang

menyatakan diduga variabel *Book Value Equity Pershare* (BV), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning per Share* (EPS), *Return on Asset*

(ROA), *Return on Equity* (ROE) secara saham pada perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2015-2017 tidak dapat diterima.

b. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa diduga variabel *Book Value Equity Pershare* (BV), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2015-2017 maka

silmutan tidak berpengaruh terhadap harga dilakukan uji t. Tingkat signifikansi atau probabilitasnya adalah 5% atau 0,05. Dasar pengujiannya adalah jika masing masing variabel independen yaitu *Book Value Equity Pershare* (BV), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2015-2017 mempunyai nilai sig < 0,05 maka hipotesis diterima , sedangkan apabila nilai sig > 0,05 maka secara otomatis hipotesis ditolak.

Tabel 14
Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	145,017	108,831		2,600	,021		
BV	,002	,003	,858	1,911	,045	,746	1,340
DER	-,409	1,346	,074	-,304	,766	,954	1,048
EPS	,029	,040	,486	,704	,493	,619	1,408
ROA	,281	,566	,342	,495	,628	,519	1,419
ROE	-,110	,110	-,273	-1,022	,333	,763	1,311

a. Dependent Variable: SahamY
Sumber : Olah Data SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan bahwa :

1. Secara parsial *Book Value Equity Pershare* (BV) berpengaruh signifikasi terhadap perubahan harga saham. Dari perhitungan uji t diperoleh hasil $t_{hitung} 1,911 < t_{tabel} 1,753$ sedangkan dengan menggunakan SPSS Versi 23.0 diperoleh nilai sig = 0,045 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bawa secara parsial *Book Value Equity Pershare* (BV) berpengaruh signifikan terhadap perubahan saham.
2. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikasi terhadap perubahan harga saham. Dari perhitungan uji t diperoleh hasil $t_{hitung} -0,304 < t_{tabel} 1,753$ sedangkan dengan menggunakan SPSS Versi 23.0 diperoleh nilai sig = 0,766 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bawa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan saham.
3. Secara parsial *Earning per Share* (EPS), tidak berpengaruh signifikasi terhadap

- perubahan harga saham. Dari perhitungan uji t diperoleh hasil $t_{hitung} 0,704 < t_{tabel} 1,753$ sedangkan dengan menggunakan SPSS Versi 23.0 diperoleh nilai sig = 0,493 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bawa secara parsial *Earning per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan saham.
4. Secara parsial *Return on Asset* (ROA), tidak berpengaruh signifikasi terhadap perubahan harga saham. Dari perhitungan uji t diperoleh hasil $t_{hitung} 0,495 < t_{tabel} 1,753$ sedangkan dengan menggunakan SPSS Versi 23.0 diperoleh nilai sig = 0,628 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bawa secara parsial *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan saham.
5. Secara parsial *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikasi terhadap perubahan harga saham. Dari perhitungan uji t diperoleh hasil $t_{hitung} -1,002 < t_{tabel} 1,753$ sedangkan dengan menggunakan SPSS Versi 23.0 diperoleh nilai sig =

0,333 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan saham.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai

koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (ghozali,2016:95).

Tabel 15
Hasil Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,455 ^a	,207	1,076	320,954	1,151

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, EPS, BV, ROA

b. Dependent Variable: SAHAM

Sumber : Olah Data SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diketahui besarnya pengaruh yaitu dari yaitu *Book Value Equity Pershare* (BV), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) secara silmultan

terhadap harga saham pada perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia sebesar 20,7 % dan sisanya yaitu sebesar 79,3 % dipengaruhi faktor lain yang tidak dijelaskan.

A. Pembahasan

1. Pengaruh *Book Value Equity Pershare* (BV) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel *Book Value Equity Pershare* (BV) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai koefisien regresi positif sebesar 0,002 dengan nilai signifikan $0,045 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Book Value Equity Pershare* (BV) berpengaruh positif terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi *Book Value Equity Pershare* (BV) suatu perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan jurnal Edi Subiyantoro Fransisca Andreani (2003), bahwa BV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa pemodal atau investor akan bersedia membayar harga saham yang lebih tinggi bila jaminan keamanan atau nilai klaim atas asset bersih perusahaan semakin tinggi. Seperti diketahui bahwa BVS merupakan perbandingan antara nilai buku modal sendiri (saham) dengan jumlah lembar saham beredar. Semakin tinggi nilainya maka tuntutan terhadap besarnya harga pasar saham tersebut juga semakin tinggi.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,409 dengan nilai signifikansi $0,766 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan maka tidak mempengaruhi harga saham

Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh jurnal Koenta Adji Koerniawan (2007) dimana DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan walaupun hasil penelitian DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, bukan berarti bahwa perusahaan dapat menentukan tingkat proporsi hutang setinggi-tingginya, karena proporsi hutang yang semakin besar akan menimbulkan risiko yang besar pula, dan para pemodal akan menetapkan tingkat keuntungan yang lebih besar lagi terhadap setiap rupiah yang diinvestasikan.

Dengan hasil penelitian ini investor harus teliti dalam melihat DER pada setiap perusahaan yang akan ditanamkan saham, karena tidak semua perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya, ada juga perusahaan yang berhasil dalam memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut sehingga mampu membayar kewajibanya dengan baik.

3. Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Earning per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai koefisien regresi positif sebesar 0,029 dengan nilai signifikansi $0,493 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya Semakin tinggi EPS maka semakin rendah harga saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh jurnal Jeni Wardi (2015) dimana EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini berarti Jumlah EPS tidak berarti akan didistribusikan semuanya, karena berapapun jumlah yang akan didistribusikan tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran dividen. EPS yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Peningkatan EPS menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan.

Dengan hasil penelitian ini investor harus teliti dalam melihat EPS pada setiap perusahaan yang akan ditanamkan saham, karena tidak semua perusahaan gagal dalam memanfaatkan labanya, nilai EPS yang tinggi dapat dijadikan sinyal positif dari manajemen perusahaan kepada investor.

4. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai koefisien regresi positif sebesar 0,281 dengan nilai signifikansi $0,628 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa :

1. variabel *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya Semakin tinggi ROA maka semakin rendah harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh jurnal Aryani dan zulkifli (2016) dimana ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan penggunaan aktiva yang semakin berkurang akan berpengaruh pada operasional perusahaan sehari-hari dalam melakukan transaksi (penjualan) sehingga perolehan laba akan berkurang dengan demikian kinerja perusahaan akan menurun. Semakin tinggi *Return on asset* mengindikasikan bahwa investor kurang menganggap penting akan laba bersih dan tingkat penjualan yang

dilakukan oleh perusahaan, investor lebih memperhatikan dari segi faktor lain misalnya tentang faktor keamanan investasinya atau kondisi keamanan politik yang berlaku pada masa itu.

5. Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Harga saham

Hasil pengujian menunjukan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,110 dengan hasil uji signifikansi diperoleh nilai $0,333 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel variabel *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya tinggi rendahnya ROE suatu perusahaan maka tidak mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh jurnal Gede Priana Dwipratama (2009) dimana ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini berarti dari total modal yang ada tidak dapat mempengaruhi perubahan harga saham. Dengan jumlah *equity* yang tinggi maka mengakibatkan banyak dana yang kurang produktif sehingga perlu adanya pengalokasian dana yang dapat menghasilkan keuntungan, seperti memperluas lahan usaha dan menambah peralatan pabrik. Sebagian investor akan melakukan pembelian saham dan menanamkan saham dalam suatu perusahaan dikarenakan investor tersebut telah mengetahui dan mempelajari kondisi perusahaan itu dalam arti perusahaan dalam kondisi stabil dan kemungkinan kecil akan bangkrut, perilaku investor inilah yang dapat menyebabkan dan mempengaruhi kenaikan dan penurunan harga saham dalam perusahaan tersebut, sehingga bagaimana tingginya nilai ROE yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, tetapi tidak akan memberikan pengaruh pada naik turunnya harga saham pada suatu perusahaan.

6. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian bab terdahulu dan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengambil kesimpulan, yaitu :

1. Terdapat pengaruh *Book value equity pershare* (BVS) terhadap harga saham pada perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di BEI. Hal ini memberikan suatu pengertian bahwa jika nilai *Book value equity pershare* (BVS) naik, maka harga saham akan meningkat.
2. Tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti pergerakan naik turunnya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak akan mempengaruhi naik turunnya nilai harga saham.
3. Tidak terdapat pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti pergerakan naik turunnya nilai *Earning per Share* (EPS) tidak akan mempengaruhi naik turunnya nilai harga saham.
4. Tidak terdapat pengaruh *Return on asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti pergerakan naik turunnya nilai *Return on asset* (ROA) tidak akan mempengaruhi naik turunnya nilai harga saham.
5. Tidak terdapat pengaruh *Return on equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti pergerakan naik turunnya nilai *Return on equity* (ROE) tidak akan mempengaruhi naik turunnya nilai harga saham.
6. Tidak terdapat pengaruh *Book value equity pershare* (BVS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham pada perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di BEI.

b. Saran

1. Rasio perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan jasa perhotelan, dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kinerja keuangannya.
2. Perlu dipahami bahwa analisis investasi (terutama investasi saham), bukanlah suatu

disiplin yang eksak, selalu ada faktor *uncontrollable* dan *unpredictable*. Tidak ada memperoleh keuntungan dari suatu mekanisme pasar, tidak terkecuali di pasar modal (bursa efek). Banyak model-model analisis yang digunakan baik pendekatan fundamental maupun pendekatan teknikal, masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan. Oleh karena itu dalam melakukan analisis terhadap harga saham, investor harus memadukan beberapa model analisis atau menggabungkan antara analisis fundamental dan teknikal untuk memperkecil risiko kerugian.

3. Harga saham merupakan indikator nilai pasar perusahaan yang relevan dan berubah setiap saat. Emiten yang bijak harus memperhatikan sungguh-sungguh perkembangan harga pasar saham di bursa efek, serta kondisi para pemodal yang terlibat di pasar modal, karena setiap keputusan yang diambil menyangkut aspek fundamental akan segera di respon pasar. Hal ini berarti informasi memegang peran penting, harga saham cepat atau lambat akan merefleksikan informasi tersebut.
4. Walaupun hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan, tetapi bagaimanapun rasio-rasio tersebut menunjukkan efisiensi perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik bagi perusahaan maupun bagi investor. Oleh karena itu perusahaan tetap harus mampu mempertahankan atau mengendalikan tingkat ROA maupun DER agar perusahaan dapat beroperasi secara efisien sehingga tujuan perusahaan untuk memperoleh laba tercapai

DAFTAR PUSTAKA

Antina, Yuli Aryani dan Zulkifli ; (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011.

seorang investor yang terus menerus

Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu, Vol.4 No.1 Maret 2016 Hal:23-31.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ginting, Suriani & Suriany. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol 3 No 2 Oktober 2013 hal 61-70.

Koerniawan , Koenta Adji . (2007). Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Studi Akuntansi*, Volume 3, Nomor 3, Oktober 2007 hal:183-202.

Modul Penelitian Metodologi Penelitian .2018. *Modul Pelatihan Metodologi Penelitian*. Tegal: Laboratorium Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti Tegal.

Nuryana. 2014. “Pengaruh Laba Bersih, Arus kas Operasi, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Automotive And Allied Product yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Skripsi FE, UPS*. Tegal

Prastowo, Dwi .2002. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: UPP AMP YKPN.

Ratih, Dorothea dkk. (2013). Pengaruh EPS, PER, DER,ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012. *Diponegoro jurnal of Sosial And Politic*, Hal 1-12. Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Subiyantoro, Edi & Andreani, Fransisca . (2003). Analisis Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Harga Saham (Kasus Perusahaan Jasa Perhotelan Yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia). *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, Vol.5 No.2 September 2003 Hal:171-180.

Sugiyono (2010) . “ *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*” Alfabeta. Bandung

Wardi, Jeni. (2015). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*, Vol.3 No.2 April 2015 hal: 127-147.

Wiyasa, IBM .2007. *Akuntansi Manajemen untuk Hotel dan Restoran*. Yogyakarta: ANDI.

<http://www.idx.co.id>

<http://www.bs.go.id>